BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ojek Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menentukan objek yang akan diteliti sesuai judul yang diambil. Hal ini untuk mempermudah dan memperjelas tujuan dan masalah penelitian. Menurut pendapat **Sugiyono (2011:32)** adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya".

Adapun pengertian Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian menjelaskan tentang dan atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian maka objek dalam penelitian ini adalah *leverage* keuangan sebagai variabel independen X_1 (bebas), struktur modal sebagai variabel dependen X_2 (bebas) dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen Y (terikat).

3.2. Meodologi Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan daa-data penelitian yang akan diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut."

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147):

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kalitatif ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan *leverage* keuangan (*DFL*) dan struktur modal (*DER*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

Sedangkan pengertian metode verifikasi menurut Masyhuri (2008:45) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dalam penelitian ini, metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *leverage* keuangan (*DFL*) dan struktur modal (*DER*) secara parsial terhadap nilai perusahaan (*PBV*).

3.2.2. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya suatu perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moch. Nazir (2005:84), desain penelitian adalah:

> "Semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian."

Sedangkan desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalh sebagai berikut:

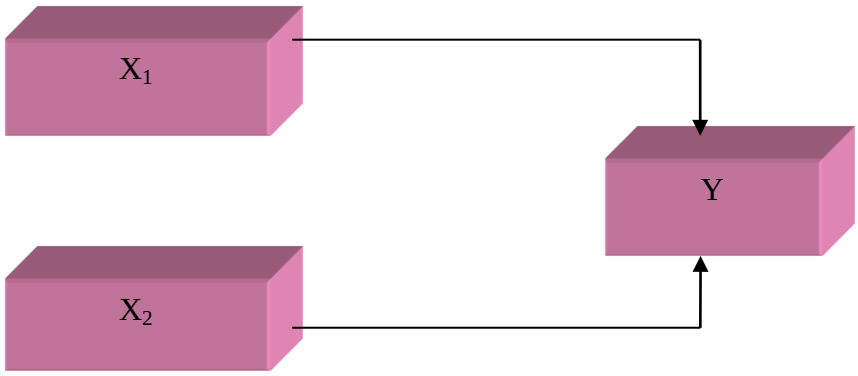
> "Desain Penelitian adalah suatu rencana struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas."

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian agar berjalan dengan baik dan sistematis.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30):

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yangg digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Adapun desain penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1= *Leverage* Keuangan

X_2= Struktur Modal

Y = Nilai Perusahaan

3.2.3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, dan sub indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sesuai dengan hipotesis serta tujuan penelitian variabel yang ada, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalh sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

   Menurut **Sugiyono (2010:4)**, variabel independen sering disebut dengan variabel bebas yang artinya adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).

   Variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage* keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* keungan yaitu tingkat *leverage* keuangan. Variabel independen yang kedua adalah struktur modal. Indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity*.

2. Variabel Dependen (Y)

   Menurut **Sugiyono (2010:4)**, variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen disini adalah nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value ratio.*

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran	Sumber Data
Leverage Keuangan (X_1)	mengukur laba operasi yang dihasilkan perusahaan jika dibandingkan dengan beban tetap (biaya bungan) yang harus dibayar perusahaan karena penggunaan hutang **Lukas (2008:236)**	• *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) • Biaya Bunga $DFL = \frac{EBIT}{EBIT - biaya\ bunga}$	Rasio	x	Laporan Keuangan laba rugi
Struktur Modal (X_2)	Suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberian pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran hutang. **(Helfert, 1997)**	• Total Hutang • Modal Sendiri DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ x 100%	Rasio	x	Laporan Keuangan neraca dan Laba-Rugi
Nilai Perusahaan (Y)	mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh **(Brigham, 1999:92**)	• Harga Pasar per Lembar Saham • Nilai Buku per Lembar Saham PBV = $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio	x	Laporan Keuangan neraca dan laba-rugi

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ada dua sumber yang dapat digunakan dalam penentuan data yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Pengertian data primer menurut Sugitono (2009:137) adalah

"Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sedangkan data sekunder menurut **Sugiyono (2009:137)** sebagai berikut:

"Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. "

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang terdiri dari:

a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.
b. Data laporan keuangan publikasian tahunan (*annual report*), yang terdiri dari neraca, lapran rugi-laba, laporan arus kas selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. data tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan IDX periode tahun 2008-2012.

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penetuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikategorikan kedalam objek adalah manusia (SDM), *file-file* atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai sasaran penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:61), penegrtian populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan laba-rugi dari beberapa perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2008 sampai dengan 2012 sebanyak 16 perusahaan yang tergabung dalam BEI.

b. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek sebagai populasi terlalu luas, maka peneliti melakukan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan serta gambaran yang sesuai dengan karakteristik pupulasi. Sugiyono (2010:62), menyatakan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popualasi."

Sedangkan pengertian sampel menurut Jonathan Sarwono (2006:125), adalah :

> "Purposive sampling (penilaian) adalah teknik yang dilakukan dengan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan dari informasi yang tersedia sesuai dengan penelitian yang berjalan sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan selama 5 periode (*Time Series)* dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dan dari 6 perusahaan (*Cross Section*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 data sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang terdaoat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Search)*

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

c. Internet *Research*

   Internet menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting karena terdapat banyak informasi sebagai pendukung pengerjaan penelitian berupa jurnal-jurnal keuangan yang telah diterbitkan Universitas dan Lembaga-lembaga lain.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Penguji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasika data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamu oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode verifikatif dengan pendekatan kualitatif.

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif dilakukan peneliti untuk membantu mengetahui dan menjawab semua rumusan masalah pada point pertama, point kedua dan point ktiga yaitu perkembangan *leverage* keuangan (2) mengenai struktur modal dan (3) nilai perusahaan. Dan dituangkan ke dalam sebuah bentuk diagram batang, dengan cara membandingkan antara selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya

dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{P_1} x\ 100\ \%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun berikutnya

P_1 = Perkembangan tahun dasar

Untuk mengukur *leverage* keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. **Rumus *Leverage* Keuangan:**

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{biaya bunga}}$$

2. **Rumus Struktur Modal:**

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

3. **Rumus Nilai Perusahaan:**

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

b. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan

> inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Analisis kuantitaif yaitu analisis daa berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan neraca dan laba rugi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut akan didapat hasil analisis *leverage* keuangan, struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang digunakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Analisis Regresi Berganda**

   Menurut Sugiyono (2004:149) analisis linear regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

   Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *leverage* keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara metasis dapat ditulis sebagai berikut:

   $$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

   (Sumber: Sugiyono, 2012)

Keterangan:

A = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien arah garis

Y = Nilai Peusahaan

X_1 = Tingkat *Leverage* Keuangan

X_2 = Struktur Modal

ε = Error

Untuk menghitung harga-harga a, b_1, b_2 dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor):

$$\sum Y = a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$
$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$
$$\sum X_2 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum {X_2}^2$$

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Data harus berskala interval, rasio dan ordinal.
b) Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c) Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d) Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

e) Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.

f) Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.

g) Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

h) Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *leverage* keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan $X_2 = 0$)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara nilai perusahaan (Y) dengan *leverage* keuangan (X_1) dan struktur modal (X_2) secara bersama-sama.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan di analisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Ada beberapa langkah akan diteliti, antara lain:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal pronanility plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusy jumulatif distribusi normal (Ghazali,2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat dari residunya (Ghazali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mangikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal,maka model regresi tersebut memahami asumsi normalitas.

- Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garisdiagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji nirmalitas data dapar juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H0) untuk data mendistribusi normal dan hipotesis alternaif (Ha)untuk data tidak mendistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006: 91):

a) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Autokelerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan

mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak homogenya niali varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas).

Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2006: 105).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis *Korelasi*

(Pearson), karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian skala pengukuran rasio.

Adapun perhitungan rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional

Y = Kebijakan Hutang

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Keeratan variabel dapat dilihat pada dibawah ini:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

4. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *leverage* keuangan (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh *leverage* keuangan (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap nilai

perusahaan (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = *Leverage* Keuangan

   Variabel X_2 = Struktur Modal

   Variabel Y = Nilai Perusahaan

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-v ariabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

1. **Uji T**

   Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

   H_{01} ; $\beta_1 = 0$, *Leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

   H_{11} ; $\beta_1 \neq 0$, *Leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

   H_{02} ; $\beta_2 = 0$, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

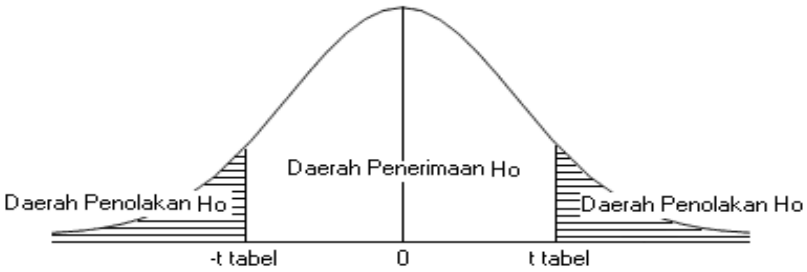
   H_{12} ; $\beta_2 \neq 0$, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

   Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

   H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *leverage* keuangan dan struktur modal berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.